BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rekam Medis Elektronik

a. Pengertian Rekam Medis

Rekam medis meliputi data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, prosedur, dan pelayanan lain yang dilakukan terhadap pasien (Kemenkes RI, 2022). Rekam medis merupakan suatu berkas yang memuat data identitas dan anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa dan tindakan medis pada pasien dicatat secara tertulis (Nilawati, 2019).

b. Pengertian Rekam medis elektronik

Rekam Medis Elektronik adalah suatu sistem elektronik yang dikelola dalam komputer, yang menyelenggarakan rekam medis (Kemenkes RI, 2022).

Menurut modul bahan ajar rekam kesehatan elektronik, menyatakan bahwa catatan kesehatan elektronik atau rekam medis elektronik (RME) adalah riwayat kesehatan pribadi yang dibuat secara elektronik, dikumpulkan, digunakan, dan dijadikan acuan oleh dokter atau petugas kesehatan yang berwenang dari suatu organisasi kesehatan (Maulana, 2020).

Menurut definisi di atas, rekam medis elektronik adalah transformasi digital kesehatan yang dilengkapi dengan bantuan sistem digital dengan menggunakan elektronik untuk pemeliharaan rekam medis. Rekam medis elektronik akan meningkatkan proses pengambilan data dan efisiensi organisasi. Di satu sisi, akan lebih baik jika memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan

untuk meminimalkan kesalahan medis sehingga meningkatkan keselamatan pasien.

c. Manfaat Rekam Medis elektronik

Menurut Wimmie Handiwidjojo, manfaat dalam penggunaan RME dipertimbangkan dalam berbagai manfaat seperti faktor biaya dan manfaat, sehingga ada 3 manfaat yang diperoleh yaitu (Handiwidjojo, 2009):

1. Manfaat Umum

Rekam Medis Elektronik (RME) akan meningkatkan kualitas manajemen di rumah sakit. Para pemangku kepentingan, mulai dari pasien, akan memperoleh pelayanan yang sederhana, cepat, dan nyaman mengenai pelayanan kesehatan yang ditawarkan. Bagi dokter, akan memungkinkan mereka menggunakan standar praktik kedokteran yang baik dan benar. Sementara itu, bagi pengelola rumah sakit, mendukung produksi dokumentasi yang dapat diaudit dan akan mendukung akuntabilitas, serta mampu mendukung koordinasi antar departemen di sebuah rumah sakit. Sementara RME memastikan setiap unit akan bekerja sesuai fungsi, tanggung jawab, dan izinnya.

2. Manfaat Operasional

Setidaknya ada empat faktor dalam penerapan RME, antara lain:

a. Faktor kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi
b. Faktor akurasi terutama keakuratan data
c. Faktor efisiensi, dengan meningkatkan kecepatan dan keakuratan data, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk pekerjaan administratif berkurang banyak.
d. Faktor kegunaan khususnya dalam pemberitaan.

3. Manfaat Organisasi

Dalam penerapan RME yang tidak terpisahkan dari SIMRS, memerlukan kedisiplinan dalam memasukkan data baik tepat waktu dan benar, telah mengubah budaya kerja yang belum terlaksana. Hal ini karena, seringkali data RME juga dibutuhkan oleh unit lainnya. Jadi, Rekam Medis Elektronik (RME) menciptakan peningkatan koordinasi antar unit.

d. Kelebihan Rekam Medis Elektronik

Beberapa keunggulan utama rekam medis elektronik, yaitu sebagai berikut (Kesuma, 2023):

1. Akses mudah dan cepat
2. Entri data menggunakan formulir elektronik
3. Meningkatkan pelayanan pasien
4. Pengambilan informasi medis yang cepat dan akurat
5. Sistem yang terintegrasi di dalam rumah sakit atau bahkan di luar rumah sakit
6. Pembiayaan khusus yang akurat dan tidak diperlukan ruang khusus
7. Meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan pasien.

e. Hambatan Penerapan Rekam Medis Elektronik

Hambatan merupakan halangan berupa rintangan maupun suatu situasi yang tidak diinginkan atau disukai, dapat mengganggu perkembangan psikis maupun psikologis seseorang, dapat menyebabkan kesulitan baik pada diri sendiri maupun orang lain serta perlu untuk dihilangkan (R. M. Putri et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Tania & Putri, 2023) menyebutkan bahwa hambatan penerapan rekam medis elektronik dari sudut pandang pengguna sistem, diantaranya:

1) Persepsi pengguna dalam menerapkan rekam medis elektronik yang dianggap akan menambah beban kerja dan memperlama proses pelayanan.
2) Tidak adanya motivasi diri untuk percaya bahwa rekam medis elektronik akan mempermudah pekerjaan baik administratif maupun klinik
3) Sikap pengguna dalam mengatasi kendala teknis saat menggunakan rekam medis elektronik.
4) Adaptasi budaya kerja dari rekam medis manual menjadi elektronik yang memperlambat proses pelayanan pasien.

2.1.2 Perspektif

a. Pengertian Perspektif

Perspektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sudut pandang atau cara menggambarkan suatu benda atau benda pada suatu permukaan mendatar, yang dilihat oleh mata dalam tiga dimensi yaitu panjang, lebar, dan tinggi.

Menurut modul "Perspektif dan Teori Komunikasi" Perspektif adalah sudut pandang yang spesifik dan bervariasi dalam melihat suatu fenomena atau kejadian yang diteliti dari berbagai unsur yang membedakan suatu teori (Hendra Alfani, Yenrizal, 2021).

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya "*The Psychology of Communication*" istilah "perspektif" sendiri adalah suatu hal, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan cara memadatkan dan menafsirkan informasi yang diberikan dan merupakan sikap individu (Sugiarto, 2016). Namun, dikatakan bahwa hal itu dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Sudut pandangnya mencakup komponen-komponen seperti (Sugiarto, 2016):

1. Fenomena adalah peristiwa berulang yang mempunyai kesamaan sehingga menarik perhatian.
2. Ide, merupakan asumsi yang memuat anggapan awal atau pertanyaan tentang sesuatu yang akan ditentukan.
3. Pengetahuan, adalah segala sesuatu yang dapat dipahami atau dapat dipelajari secara terus-menerus.
4. Nilai, merupakan tolak ukur yang dijadikan sebagai standar untuk menentukan aspek penting atau praktis bagi manusia.
5. Pemikiran, merupakan hasil ketika manusia mencoba memahami suatu fenomena.
6. Perbandingan atau hasil membandingkan pernyataan satu dengan pernyataan yang lain.
7. Metode adalah pendekatan strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan peneliti.
8. Mengamati adalah memandang atau melihat dengan mendalam.

2.1.3 Konsep Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi yang memfasilitasi

Efektivitas penggunaan sistem informasi medis bergantung pada penggunaan dan penerimaan dari individu. Untuk mencapai suatu penerimaan teknologi, dapat dilakukan dengan menggunakan metode yaitu metode UTAUT *(Unified Theory of Acceptance and Use of Technologi)* (Tsani et al., 2021). UTAUT *(Unified Theory of Acceptance and Use of Technologi)* merupakan model yang menggabungkan beberapa model perilaku manusia yang bertujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna ketika memanfaatkan teknologi informasi (Tsani et al., 2021). Model UTAUT *(Unified Theory of Acceptance and Use of Technologi)* memiliki 4 variabel yang mempengaruhi niat perilaku (*behavior intention*) dan perilaku penggunaan (*use behavior*), yaitu (Cholifah et al., 2022):

1. Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu dengan menggunakan teknologi atau sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Cholifah et al., 2022). Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) menjadi hal yang paling penting dalam menentukan niat penggunaan sistem informasi, baik secara wajib ataupun secara sukarela (Wardani & Masdiantini, 2022). Konsep ini dijelaskan dengan menggunakan lima unsur dari model atau teori terdahulu, antara lain (V. S. Putri & Mahadian, 2021):

a) Kegunaan persepsian (*perceived usefulnees)* yaitu sejauh mana pengguna yakin bahwa dengan menggunakan teknologi dan sistem informasi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.
b) Motivasi ekstrinsik yaitu persepsi yang diinginkan pengguna dalam melakukan kegiatan karena dianggap memiliki peran untuk mencapai hasil dari aktivitas itu sendiri, seperti peningkatan kinerja, gaji, atau promosi.
c) Kesesuaian kerja (*job fit)* yaitu bagaimana kemampuan suatu sistem untuk meningkatkan kinerja pekerjaan pengguna.
d) Keuntungan relatif (*relative advantage*) yaitu sejauh mana penggunaan suatu inovasi dipersepsikan sebagai hal yang lebih baik daripada menggunakan sistem terdahulu.
e) Hasil Ekspektasi (*outcome expectation*) yaitu hasil yang diharapkan terkait dengan dampak dari perilaku (V. S. Putri & Mahadian, 2021).

2. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*) diartikan sebagai tingkat kemudahan, kenyamanan, dan keamanan pengguna yang dirasakan

ketika menggunakan suatu sistem Informasi (Tsani et al., 2021). Adapun unsur terkait variabel ekspektasi kinerja, meliputi (V. S. Putri & Mahadian, 2021):

a) Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yaitu seberapa jauh seseorang bahwa menggunakan suatu sistem akan bebas dari usaha.
b) Kerumitan (*complexity*) yaitu seberapa jauh suatu sistem dipersepsikan sebagai suatu yang secara relatif susah untuk dipahami dan digunakan.
c) Kemudahan penggunaan (*easy of use*) yaitu seberapa jauh menggunakan suatu inovasi dipersepsikan sebagai hal yang sulit untuk digunakan (V. S. Putri & Mahadian, 2021).

3. Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

Faktor pengaruh sosial (*social influence*) diartikan sebagai tingkat individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem baru (Cholifah et al., 2022). Adapun unsur terkait pengaruh sosial, meliputi (V. S. Putri & Mahadian, 2021):

a) Norma subyektif (*subjective norm*) yaitu persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang yang penting baginya berpikir dia seharusnya atau tidak sehahrusnya melakukan perilaku yang bersangkutan.
b) Faktor sosial (*social factor*) yaitu internalisasi seseorang tentang kultur subyektif kelompok acuan dan kesepakatan interpersonal spesifik yang dilakukan pada situasi sosial tertentu.
c) *Image* yaitu sejauh mana penggunaan suatu sistem teknologi dan informasi dipersepsikan meningkatkan image atau status seseorang di sistem sosialnya (V. S. Putri & Mahadian, 2021).

4. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*)

Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) yaitu tingkat sejauh mana individu mengandalkan infrastruktur dan teknis yang tersedia dalam mendukung penggunaan sistem (Cholifah et al., 2022). Unsur penyusun dari kondisi yang memfasilitasi, meliputi (V. S. Putri & Mahadian, 2021):

a) Perilaku pengendalian yang dirasakan (*perceived behavioral control*) yang merefleksikan persepsi dari hambatan internal dan eksternal pada perilaku dan meliputi keyakinan pada diri sendiri, kondisi yang memfasilitasi sumber daya dan teknologi.
b) *Facilitating condition* yaitu faktor obyektif di lingkungan yang mana pengamat untuk membuat suatu tindakan akan mudah dilakukan termasuk penyediaan computer.
c) Kompatibilitas (*compatibility*) yaitu seberapa jauh suatu inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang konsisten dengan nilai yang ada, kebutuhan, dan pengalaman dari pengadopsi potensial (V. S. Putri & Mahadian, 2021).

2.2 Kerangka Konsep

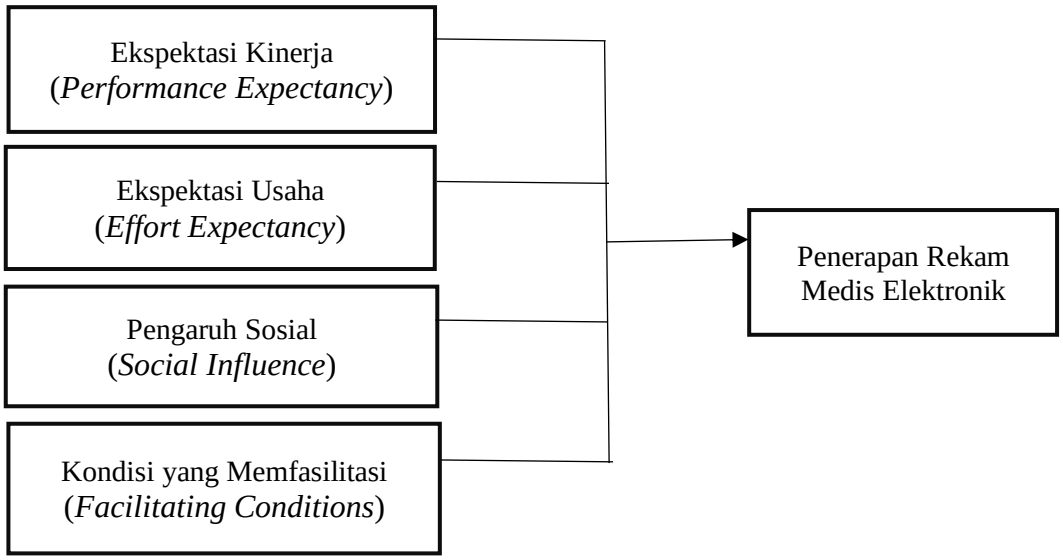

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

Keterangan:

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka konseptual penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan rekam medis elektronik dapat dilihat berdasarkan Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), dan kondisi yang mempengaruhi (*Facilitating Conditions*). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan penerapan rekam medis elektronik ditinjau dari perspektif perawat dan bidan berdasarkan 4 variabel tersebut.